

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALISYS* (MEA) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 11 LUBUKLINGGAU

<sup>1</sup>\*Via Anugrah, <sup>2</sup>Supriyanto, <sup>3</sup>Ahmad Gawdy Prananosa  
<sup>123</sup>Universitas PGRI Silampari  
\*Email: [grahavivia@gmail.com](mailto:grahavivia@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) secara signifikan mencapai kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP). Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk eksperimen (*pre-experimental design*) dengan desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain *one group pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini menggunakan 1 kelas sampel yaitu kelas V.B dengan jumlah siswa 22 orang. Instrumen yang digunakan penulis berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 13 soal. Pengumpulan data diambil menggunakan tes. Data analisis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-1$  menunjukkan besar  $t_{hitung} = 4,44$  dan  $t_{tabel} = 1,72$ . Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Simpulan, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) secara signifikan mencapai kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP).

Kata Kunci: Hasil belajar, Matematika, Model pembelajaran MEA.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the mathematics learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 11 Lubuklinggau after the implementation of the means ends analysis (MEA) learning model significantly achieved the learning objective achievement criteria (KKTP). The research method used is an experimental form (pre-experimental design) with an experimental design used in the form of a one group pre-test and post-test design. In this study, 1 sample class was used, namely class V.B with 22 students. The instrument used by the author was in the form of multiple choice questions totaling 13 questions. Data collection was taken using a test. Data analysis using the t-test formula. The results of the study showed that the results of data analysis with a significant level of  $\alpha = 0.05$  and  $dk = n-1$  showed a large  $t_{(count)} = 4.44$  and  $t_{(table)} = 1.72$ . Because  $t_{(count)} \geq t_{(table)}$ , which shows that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. In conclusion, the average learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 11 Lubuklinggau after implementing the means-ends analysis (MEA) learning model significantly achieved the learning objectives achievement criteria (KKTP).*

Keywords: Learning outcomes, Mathematics, MEA learning model.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Djamaludin (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum. Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Kurikulum sekarang mengacu pada kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum merdeka tingkat sekolah dasar yaitu matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah. Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) merupakan dasar dalam siswa untuk mengetahui konsep matematika. Yohanes (2020) menyatakan matematika sekolah yang diajarkan pada tingkat sekolah tersebut melatih peserta didik untuk berusaha berpikir logis dan juga analitis untuk menumbuhkan daya pikir. Matematika memiliki peran penting dalam pemecahan permasalahan. Seperti pada salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu menekankan pada pemecahan masalah. Aningsih et al., (2022) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan penting pembelajaran matematika yang harus dikuasai siswa.

Namun pada kenyataannya, pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika menjadi anggapan siswa bahwa matematika menjadi salah satu pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika. Sriwahyuni & Maryati (2022) Faktor yang terjadi dalam diri siswa kurang pahami dengan materi yang diajarkan, kemudian malu untuk bertanya kepada guru bahkan tidak ada inisiatif untuk bertanya ke temannya sendiri yang lebih menguasai dan faktor yang terjadi di luar diri siswa metode pembelajaran yang digunakan guru, tes yang digunakan masih tingkat rendah, dan lingkungan siswa yang tidak kondusif. Kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah akan menyebabkan rendahnya rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2024 di kelas V.B SD Negeri 11 Lubuklinggau, memperoleh informasi bahwa siswa masih rendah memahami materi pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah dan menyebabkan siswa tidak bisa menguasai pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara bersama guru kelas menjelaskan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena siswa terbiasa melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangku, dan keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar hasil belajar matematika siswa kelas V.B belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), ialah 65.

Berdasarkan permasalahan yang ada diketahui jika kurangnya penguasaan pembelajaran matematika yang disebabkan beberapa faktor Salah satunya yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu diberikan alternatif dalam yaitu menerapkan model pembelajaran *means ends analysis (MEA)*. Telaumbanua & Harefa (2022) menjelaskan bahwa *means ends analysis (MEA)* merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun metode dalam pikirannya, seperti dapat memecahkan masalah tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah dan membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan. *Means ends analysis (MEA)* mengoptimalkan

kegiatan penyelesaian masalah melalui pendekatan heuristic berupa rangkaian pertanyaan, dimana rangkaian pertanyaan tersebut akan menjadi petunjuk untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, Indriani & Noordiana (2021:344).

Menurut Nina et al., (2019) menyatakan bahwa dengan Penerapan model *means ends analysis* (MEA) yang dipandang efektif pada pembelajaran matematika untuk kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan peneliti terdahulu oleh Mulasari, dkk (2020) dengan judul model *means ends analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (SD). Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa model *means ends analysis* (MEA) yang dipandang efektif pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksperimen. Dengan menggunakan jenis *pre-experimental design* dengan model desain penelitian *one group pre-test and post-test group*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Lubuklinggau dengan populasi penelitian kelas V dan sampel kelas VB dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik analisis data pada penelitian ini menentukan rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas data serta uji hipotesis menggunakan analisis uji-t.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pemberian tes awal (*pre-tes*). 2 kali proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) dan sebagai pelaksanaan tes akhir (*post-tes*), soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 13 soal. Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) dalam pembelajaran matematika dengan materi luas bangun datar. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau *pre-test* hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran matematika materi luas bangun datar. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Rekapitulasi Data Tes Awal

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	31
2	Nilai Maksimum	69
3	Rata-Rata Nilai	48,95
4	Simpangan Baku	11,27
5	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKTP.	2 dari 22 siswa

Berdasarkan hasil penelitian data tes awal pada tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  (KKTP). Perolehan terbesar adalah 69 dan nilai yang terkecil adalah 31. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai keseluruhan sebesar 48,95. Jadi secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan

pembelajaran dengan model *Means Ends Analisis* (MEA) termasuk kategori belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Kemudian dilakukan Tes akhir (post-test) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *Means Ends Analisis* (MEA). Soal hasil perhitungan data tes akhir dan rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.  
Rekapitulasi Data Tes Akhir

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	54
2	Nilai Maksimum	92
3	Rata-Rata Nilai	76,9
4	Simpangan Baku	12,56
5	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKTP.	18 dari 22 siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil tes akhir pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 22 siswa, perolehan nilai terbesar adalah 92 dan nilai terkecil adalah 54. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 76,9. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan pembelajaran dengan model *Means Ends Analisis* (MEA) termasuk kategori mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Tabel 3  
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Data	$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Post-Test	4,44	21	1,72	$H_a$ diterima $H_0$ ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  4,44, selanjutnya membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  1,72. Kriteria pengujian Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,44 \geq 1,72$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya "Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 11 Lubuklinggau Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) meningkat secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) secara signifikan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Daud (2021) menyatakan model pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) merupakan model pembelajaran yang dapat menstimulus siswa berfikir kritis, menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA). Artinya nilai rata-rata hasil belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) mencapai KKTP.

Mulasari (2020) menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini juga relevan dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Maharani (2023) dengan “Penerapan model pembelajaran MEA (*means ends analisis*) pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 sepanjang”. Kemudian penelitian Sudarman & Linuhung, (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran MEA (*Means-End Analysis*) Berbantuan *Schoology* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan siswa.

Hasil belajar siswa mencapai KKTP dengan diterapkannya model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) yaitu: 1) Siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran; 2) Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran; 3) peningkatan dalam proses pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat; 4) Langkah-langkah pembelajaran dari model ini menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga model pembelajaran yang baru ini dapat diterima oleh siswa dengan benar (Citrosem & Nurhayati, 2017). Sejalan dengan pendapat Ferdiansyah & Kasino (2024) siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan diri siswa sehingga menjadi lebih proaktif dan berani berkontribusi dalam interaksi pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *means Ends Analisis* (MEA) dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sehingga siswa mencapai KKTP. Penerapan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) menurut Mariani & Susanti (2019) model pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) memiliki kelebihan, sebagai berikut: 1) Siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; 2) Lebih berpartisipasi untuk lebih aktif dan mengekspresikan idenya; 3) Memudahkan siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa berusaha mencari solusi dari proses pemecahan masalah, meningkatkan komunikasi dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Means Ends Analisis* (MEA) memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Hosaini (2021) siswa yang memiliki kategori baik dan cukup, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa aktif dan juga mampu menyelesaikan permasalahan atau tes dengan baik dan benar. Selain itu model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) dapat lebih memotivasi siswa untuk saling bekerjasama, berpartisipasi aktif, dan menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang dipelajari lebih mudah dipahami

sehingga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar. Alfarizi (2021) menyatakan penerapan model *means ends analysis* (MEA) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilihat dari aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif siswa. Hal ini membuat model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) cocok sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *means ends analisis* (MEA) secara signifikan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2021). Penerapan Model Means-Ends-Analysis dengan Berbantuan Media Kotak Kartu Misteri (KOKAMI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 6(4), 191:200.
- Aningsih., & Ansida, M. (2022). Gambaran Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 9(1), 29-38.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citroesmi, N., & Nurhayati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2(1), 13-18.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta : Cv. Kaaffah learning center.
- Ferdiansyah, F., & Kasiono. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 8(2), 69-76.
- Hosaini., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Jurnal Pemikiran Keislama*, 5(1), 42-53.
- Isrok'atun., & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Latri. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 2(4), 1-15.
- Mariani, Y & Susanti, E. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*). *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 13-25.

- Mulasari, M. R. (2020). Model Pembelajaran Means Ends Analysis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal pedagogi dan pembelajaran*, 3(3), 358-366.
- Riduwan. (2023). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Salamun. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335-344.
- Sudarman, S. W., & Linuhung, N. (2021). Penerapan Pembelajaran MEA (Means-End Analysis) Berbantuan Schoology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 8(1), 32-40.
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutikno, S. M. (2019). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.
- Telaumbanua, N. W. Y., & Harefa, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran Means-Ends-Analysis. *Jurnal pendidikan*, 1(2), 510-518.
- Yohanes, B. (2020). *Matematika Sekolah*. Yogyakarta: Elmatara.